

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2024, Angka Kematian Ibu juga merupakan salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitivitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas. Sampai dengan saat ini Angka Kematian Ibu, masih didapatkan dari data Survei dan Sensus. Secara umum, terjadi penurunan kematian ibu selama periode 1991-2020 dari 390 menjadi 189 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun terjadi kecenderungan penurunan angka kematian ibu, masih diperlukan upaya dalam percepatan penurunan AKI untuk mencapai target SDGs yaitu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030.

Indikator Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan besarnya risiko kematian ibu pada fase kehamilan, persalinan, dan masa nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup dalam satu wilayah pada kurun waktu tertentu. Jumlah kematian Ibu tahun 2024 berdasarkan pelaporan profil kesehatan kabupaten/kota sebanyak 749 kasus atau 98,60 per 100.000 KH, turun 43 kasus dibandingkan tahun 2023, yaitu 792 kasus (Dinkes Jawa Barat, 2024).

Secara umum, rata-rata AKI selama lima tahun terakhir adalah 134,4 per 100.000 KH, yang masih jauh dari target nasional. Hal ini menandakan bahwa Upaya penurunan angka kematian ibu masih perlu diperkuat secara sistemik dan berkelanjutan

Berdasarkan pentingnya kesinambungan pelayanan tersebut, asuhan kebidanan komprehensif menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Pelayanan yang terintegrasi dan sesuai standar diharapkan mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi, serta meningkatkan kualitas hidup

perempuan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada kehamilan, persalinan, dan nifas sangat diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab profesional bidan dalam memberikan pelayanan yang aman, efektif, dan bermutu (Dinkes Cirebon, 2024).

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, hingga perawatan bayi baru lahir dan keluarga berencana. Pendekatan ini dikenal dengan konsep *continuity of care*, yaitu pemberian asuhan secara terus-menerus oleh tenaga kesehatan yang kompeten untuk memastikan deteksi dini komplikasi, pencegahan risiko, serta penanganan yang tepat sesuai standar pelayanan kebidanan. Asuhan ini tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, dan edukatif guna meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Mahayati *et al.*, 2025)

Asuhan pada masa kehamilan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan ibu dan janin. Pelayanan yang komprehensif, meliputi pemeriksaan antenatal secara teratur, deteksi dini faktor risiko, serta edukasi kepada ibu hamil dapat membantu mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diinginkan. Bidan sebagai tenaga kesehatan memiliki tanggung jawab dalam memberikan asuhan yang berkualitas sesuai standar pelayanan kebidanan. Kegawatdaruratan dalam kehamilan seperti perdarahan, preeklamsia, eklamsia, diabetes melitus dan infeksi merupakan kondisi yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan mengancam jiwa ibu serta janin. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang efektif melalui peningkatan pengetahuan ibu hamil, pemantauan kondisi kehamilan secara berkala, serta kesiapan tenaga kesehatan dalam melakukan penanganan cepat dan tepat. Saat persalinan, asuhan kebidanan berperan dalam memastikan proses persalinan berlangsung aman, bersih, dan nyaman dengan prinsip asuhan sayang ibu dan bayi. Penolong persalinan yang terampil sangat penting dalam melakukan pemantauan kemajuan persalinan, pencegahan infeksi, serta penanganan segera apabila terjadi kegawatdaruratan obstetri.

Salah satu kondisi yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah Diabetes Melitus (DM). Diabetes Melitus dalam kehamilan, khususnya diabetes gestasional, merupakan suatu kondisi yang ditandai dengan meningkatnya kadar glukosa darah yang pertama kali terdeteksi pada masa kehamilan, umumnya setelah usia kehamilan lebih dari 20 minggu, pada ibu yang sebelumnya tidak pernah didiagnosis menderita diabetes melitus.(Adli, 2021). Berkaitan dengan hal tersebut, peran asuhan kebidanan sangat penting dalam upaya pencegahan kegawatdaruratan akibat Diabetes Melitus pada kehamilan. Bidan diharapkan mampu melakukan skrining, pemantauan kadar glukosa darah, serta memberikan edukasi mengenai pola hidup sehat, termasuk pengaturan nutrisi dan aktivitas fisik.

Dengan adanya asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan, diharapkan kejadian komplikasi akibat Diabetes Melitus dapat diminimalkan, sehingga kesehatan ibu dan janin dapat terjaga dengan optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny.S usia 24 tahun dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal termasuk upaya promotif dan preventif diabetes melitus di Puskesmas Poned Susukan Lebak?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada Ny.S usia 24 tahun dengan kehamilan, persalinan dan nifas normal termasuk upaya promotif dan preventif diabetes melitus di Puskesmas Poned Susukan Lebak

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Usia 24 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan dan Nifas Normal
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada

Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Usia 24 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan dan Nifas Normal

- c. Mampu menganalisis secara tepat berdasarkan pengkajian data subjektif maupun objektif pada Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Usia 24 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan dan Nifas Normal
- d. Mampu melakukan penatalaksanaan asuhan sesuai dengan kebutuhan pada kasus Asuhan Kebidanan Pada Ny.S Usia 24 Tahun Dengan Kehamilan, Persalinan dan Nifas Normal
- e. Mampu melakukan evaluasi perilaku cerdik upaya promotif, preventif pada diabetes melitus
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan asuhan yang telah diberikan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif kehamilan, persalinan dan nifas dapat menjadi informasi atau pengetahuan untuk asuhan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lahan

Untuk meningkatkan mutu pelayanan di puskesmas sebagai layanan primer dengan bertujuan melakukan detektif dini mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada kehamilan, persalinan dan nifas

b. Bagi Penulis

Proposal Studi Kasus ini dapat bermanfaat sebagai sarana untuk belajar dalam mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah